

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji apakah alat ukur (instrument) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, dilakukan pengujian data melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

a. Pengujian Validitas

Penetapan suatu data valid adalah dengan membandingkan *corrected item-total correlation* yang lebih besar dari 0,349 angka kritik r pada tabel nilai-nilai r *product momen*. Hasil pengolahan uji validitas diperoleh *corrected item-total correlation* tiap pernyataan lebih besar dari 0,349 dapat dilihat di lampiran 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut valid kecuali pernyataan nomor 6 dan 13 pada kuesioner persepsi dapat dilihat pada lampiran 1.

Pernyataan yang tidak valid dan *reliable* dihilangkan dari daftar pernyataan pada kuesioner penelitian ini, dari total 27 kuesioner pada penelitian ini dihilangkan 2 pernyataan yang tidak valid sehingga hanya tersisa 25 item pernyataan, dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Pengujian Reliabilitas

Penetapan suatu instrument data yang reliable adalah dengan membandingkan item nilai hasil pengolahan output SPSS yaitu nilai alpha dengan nilai alpha item *delete* tiap attribute dimana nilai alpha untuk tiap variable harus lebih besar dari nilai alpha pembanding yaitu sebesar 0,600.

-Nilai alpha Uji Reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan

<i>Nilai Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,788	12

-Nilai alpha Uji Reliabilitas kuesioner persepsi

<i>Nilai Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,873	13

Berdasarkan hasil pengolahan uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai *Alpha* tiap pertanyaan pada analisis tingkat pengetahuan dan persepsi lebih besar dari nilai *Alpha* pembanding 0,600 sehingga semua kuesioner tingkat pengetahuan dan persepsi dinyatakan *reliable*, kecuali pernyataan nomer 6 dan 13 pada kuesioner persepsi hasil olah data dapat dilihat dilampiran 2 dan untuk kuesioner yang tidak valid dapat dilihat dilampiran 1.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diambil di Farmasi UMY periode November–Desember 2015 didapatkan 105 responden mewakili masing-masing ke empat angkatan program studi Farmasi UMY yaitu angkatan 2011-2014. Distribusi angkatan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi angkatan

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
Farmasi 2011	15	14,28 %
Farmasi 2012	30	28,57 %
Farmasi 2013	30	28,57 %
Farmasi 2014	30	28,57 %
Total Responden	105 Orang	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 105 responden yang mengikuti penelitian ini, terdiri dari mahasiswa farmasi angkatan 2011 sebanyak 15 orang (14,28%), farmasi angkatan 2012 sebanyak 30 orang (28,57%), farmasi angkatan 2013 sebanyak 30 orang (28,57%), dan farmasi angkatan 2014 sebanyak 30 orang (28,57%). Mahasiswa yang menjadi responden merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan strata satu (S1) dan yang telah menyelesaikan studi strata satu (S1) nya di Farmasi UMY.

3. Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Responden Terhadap PBL

a. Tingkat Pengetahuan responden terhadap PBL

1) Tingkat pengetahuan responden terhadap PBL

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner, yaitu kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengadopsi buku

student report dan buku panduan akademik untuk mengukur pengetahuan responden terhadap metode pembelajaran PBL. Hasil perhitungan rata-rata tingkat pengetahuan dari 105 responden yaitu 98,41%.

- 2) Tingkat Pengetahuan responden terhadap PBL berdasarkan kategori Pengetahuan terhadap metode pembelajaran PBL dikategorikan dalam kategori baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan terhadap PBL berdasarkan kategori pada mahasiswa Farmasi UMY dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Tingkat pengetahuan responden terhadap metode PBL berdasarkan kategori

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	103	98,09%
2	Cukup	2	1,91%
3	Kurang Baik	0	0
4	Tidak Baik	0	0

Keterangan : F = Frekuensi responden

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa dari 105 mahasiswa Farmasi UMY yang terdiri dari empat angkatan Farmasi UMY yaitu 98,09% responden memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap PBL dan 1,91% responden memiliki nilai pengetahuan cukup terhadap PBL.

- 3) Tingkat Pengetahuan responden terhadap PBL berdasarkan angkatan Distribusi total jawaban responden terhadap metode (PBL) di Farmasi UMY dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

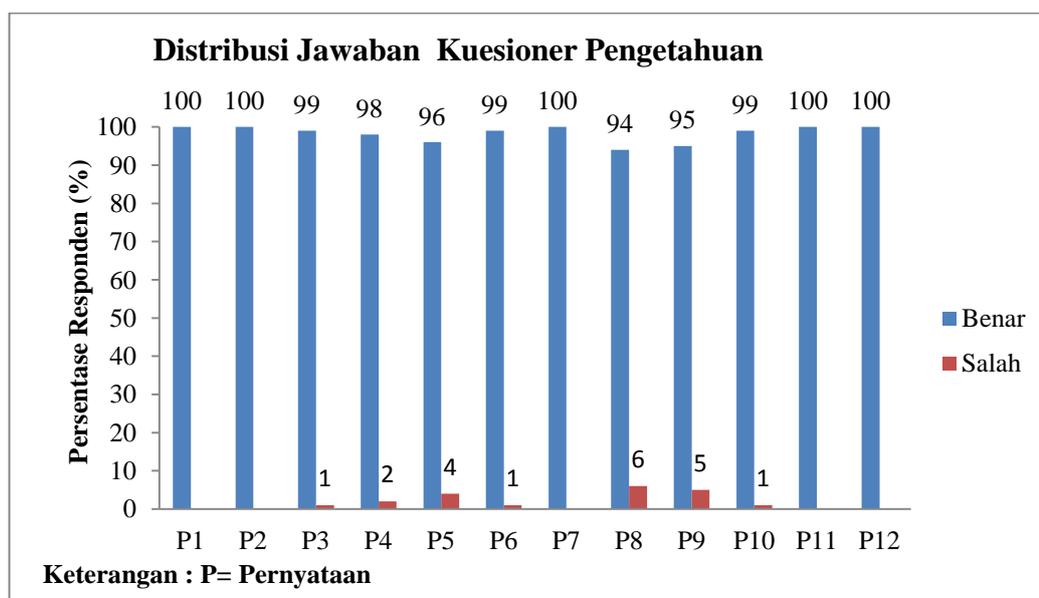
Tabel 5. Frekuensi nilai berdasarkan angkatan

No	Kategori	2011		2012		2013		2014	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	Baik	15	100	30	100	30	100	28	93,33
2	Cukup	0	0	0	0	0	0	2	6,66
3	Kurang Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan : F = Frekuensi responden

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari angkatan 2011, 2012 dan 2013 memiliki nilai dalam ketegori baik terhadap PBL dengan persentase 100%, kemudian dapat dilihat juga bahwa dari angkatan 2014 memiliki nilai pengetahuan dalam kategori baik terhadap PBL dengan persentase 93% dan sisanya masuk dalam kategori cukup dengan persentase 7%.

- 4) Distribusi tingkat pengetahuan responden berdasarkan item pernyataan aspek pengetahuan responden



Gambar 3. Distribusi jawaban responden tentang pengetahuan terhadap metode PBL

Dari gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa distribusi jawaban benar tentang pengetahuan dari 105 responden terhadap metode pembelajaran PBL berdasarkan 12 item pernyataan tidak memiliki perbedaan yang signifikan yaitu antara 94-100%. Urutan persentase jawaban benar responden untuk setiap pernyataan dari yang tertinggi yaitu, pernyataan nomer 1, 2, 7, 11 dan 12 memiliki persentase jawaban 100%, pernyataan nomer 3, 6, dan 10 memiliki persentase 99%, pernyataan nomer 4 memiliki persentase 98%, pernyataan nomer 5 memiliki persentase 96%, pernyataan nomer 9 memiliki persentase 95% dan yang terendah adalah pernyataan nomer 8 yaitu 94%.

b. Persepsi responden terhadap PBL

1) Persepsi responden terhadap PBL

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yaitu kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengadopsi buku *student report* dan buku panduan akademik untuk mengukur persepsi responden terhadap metode pembelajaran PBL. Hasil perhitungan rata-rata persepsi dari 105 responden yaitu 83,88%.

2) Persepsi responden terhadap PBL berdasarkan kategori persepsi

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yaitu kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengadopsi buku *student report* dan buku panduan akademik untuk mengukur persepsi responden terhadap metode pembelajaran PBL. Persepsi terhadap

metode pembelajaran PBL dikategorikan menjadi kategori baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan terhadap metode pembelajaran PBL pada mahasiswa Farmasi UMY dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Persepsi seluruh responden terhadap metode PBL berdasarkan kategori persepsi

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	97	92,38
2	Cukup	8	7,62
3	Kurang Baik	0	0
4	Tidak Baik	0	0

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa 105 responden yang terdiri dari empat angkatan Farmasi UMY 92,38% responden memiliki nilai persepsi baik terhadap PBL dan 7,62% responden memiliki persepsi cukup terhadap PBL.

3) Persepsi responden terhadap PBL berdasarkan angkatan

Tabel 7. Persepsi responden berdasarkan angkatan

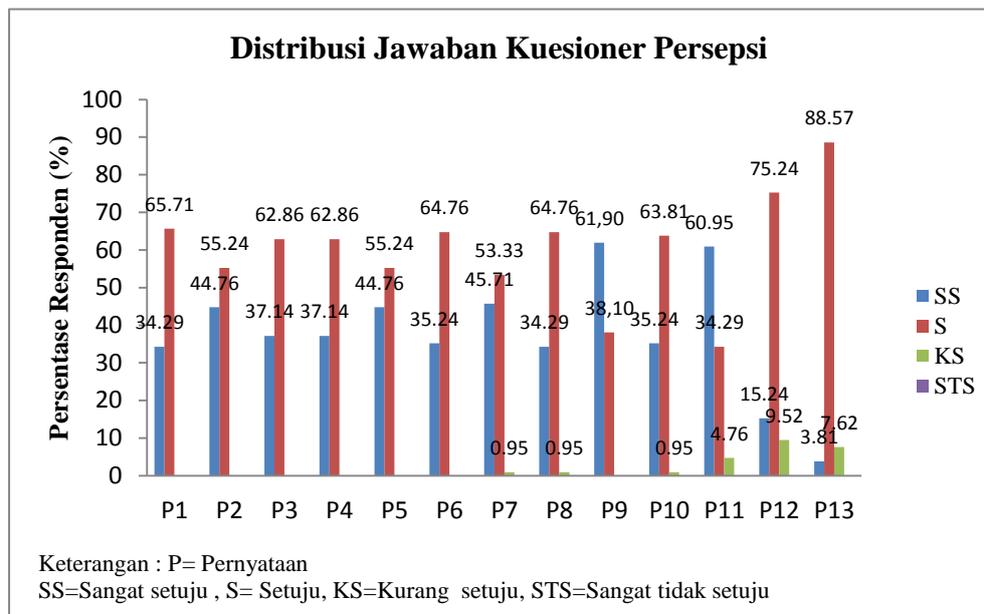
No	Kategori	2011		2012		2013		2014	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	Baik	13	86,66	29	96,66	27	90	28	93,33
2	Cukup	2	13,33	1	3,33	3	10	2	6,66
3	Kurang Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan : F = Frekuensi responden

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa 13 responden dari angkatan 2011 memiliki persepsi baik yaitu dengan persentase 86,66% dan 13,33% memiliki persepsi cukup terhadap PBL. Pada angkatan 2012 96,66% responden memiliki persepsi baik

terhadap PBL dan ada 3% yang memiliki persepsi cukup terhadap PBL. Selanjutnya dapat dilihat juga pada angkatan 2013 ada 90% responden memiliki persepsi baik terhadap PBL dan ada 10% responden memiliki persepsi cukup terhadap PBL. Berikutnya pada angkatan 2014 ada 93% responden memiliki persepsi baik terhadap PBL dan 7% responden memiliki persepsi cukup terhadap PBL.

- 4) Distribusi responden terhadap PBL berdasarkan item pernyataan persepsi.



Gambar 4. Distribusi jawaban responden tentang persepsi terhadap PBL

Dilihat dari gambar 4 dapat diketahui bahwa distribusi jawaban dari 105 responden terhadap metode pembelajaran PBL berdasarkan 13 item pernyataan memiliki hasil persentase yang berbeda-beda. Pilihan jawaban sangat setuju diurutkan dari yang tertinggi yaitu pada nomer 9, 11, 7, 2, 5, 3, 4, 6, 1, 8, 12 dan 13

dengan persentase antara 3,81-61,90%. Selanjutnya untuk pilihan jawaban setuju diurutkan dari yang tertinggi yaitu nomer 13, 12, 1, 6, 8, 3, 4, 10, 2, 5, 7, 9, dan 11 dengan persentase jawaban antara 34,29-88,57%. Dan untuk pilihan jawaban kurang setuju diurutkan dari yang tertinggi yaitu nomer 12, 13, 11, 10, 7 dan 8 dengan persentase jawaban antara 0,95-9,52%.

B. Pembahasan

1. Analisis Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil pengetahuan seseorang terhadap sebuah objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan sebuah pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan formal. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2005).

Tingkat pengetahuan merupakan tolak ukur bagi sebuah institusi pendidikan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah memahami materi-materi perkuliahan yang sudah diberikan. Notoatmodjo (2005) menerangkan bahwa memahami suatu objek bukan sekadar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekadar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Tingginya persentase pengetahuan mahasiswa terhadap kegiatan dalam metode pembelajaran PBL ini bisa dikarenakan Farmasi UMY

memiliki pendekatan yang baik terhadap mahasiswa ini bisa terlihat pada masa *ta'aruf*. Mahasiswa sudah diberikan pembekalan apa yang akan mereka tempuh pada saat mengikuti kegiatan perkuliahan di Farmasi UMY sehingga mahasiswa bisa menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang akan mereka ikuti. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2005) pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi pada masa-masa yang lalu. Mahasiswa secara jelas dapat mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang akan mereka ikuti selama menempuh pendidikan strata satu S1 di Farmasi UMY. Mubarak (2007) menambahkan pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Tingginya persentase ini juga bisa dikarenakan proses pembelajaran sudah berjalan sangat baik. Mahasiswa dapat menempatkan dirinya sebagai pembelajar yang aktif dalam setiap kegiatannya sehingga mahasiswa dapat secara langsung memahami materi-materi pembelajaran yang sudah diberikan.

Pengetahuan mahasiswa terhadap metode pembelajaran PBL secara keseluruhan yaitu 98,41%. Dilihat berdasarkan kategorinya, 98,09% responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan persentase untuk setiap pernyataan tingkat pengetahuan memiliki

persentase baik juga yaitu antara 94-100%. Penjelasan untuk setiap item pernyataan yaitu sebagai berikut,

- a. Pernyataan nomor 1 : pengetahuan PBL merupakan metode belajar yang berpusat kepada mahasiswa.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap pengetahuan ini yaitu untuk jawaban benar dengan persentase 100%. Keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang baik pada pernyataan ini. Hal ini dikarenakan responden dapat menjadikan dirinya sebagai inti dari pembelajaran itu sendiri sehingga responden bisa memenuhi perannya sebagai pembelajar yang aktif serta mencari sumber belajar lain untuk memenuhi pengetahuannya.

- b. Pernyataan nomor 2 : pengetahuan PBL yang merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik, untuk berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan nyata.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap pengetahuan ini yaitu untuk jawaban benar dengan persentase 100%. Keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang baik pada pernyataan nomor ini. Hal ini dikarenakan responden memahami dengan baik bahwa metode PBL merupakan metode belajar yang dapat melatih kemampuan individu mereka sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya dengan metode pembelajaran PBL.

- c. Pernyataan nomor 3 : pengetahuan PBL yang merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk mendapatkan, mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap pengetahuan ini yaitu untuk jawaban benar dengan persentase 99% dan jawaban salah dengan persentase 1%. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik pada pernyataan nomor 3, hal ini dapat dikarenakan responden memahami dengan baik pernyataan tersebut. Persentase jawaban 1% responden yang memilih jawaban salah dapat dikarenakan responden tersebut belum memahami bahwa kegiatan pembelajaran dalam PBL sebenarnya saling terkait satu sama lain. Sebaiknya responden tersebut dapat memahami bagaimana alur pelaksanaan metode PBL berjalan sehingga responden dapat memahami sebenarnya materi pembelajaran PBL menunjang kegiatan yang ada didalamnya.

- d. Pernyataan nomor 4 : tutorial/belajar mandiri merupakan kegiatan inti dalam metode PBL.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap pengetahuan ini yaitu untuk jawaban benar dengan persentase 98% dan jawaban salah dengan persentase 2%. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik pada pernyataan no 4. Namun 2% responden memilih jawaban salah pada pernyataan ini, hal

dikarenakan responden tersebut belum memahami bahwa penyaluran dan pengaplikasian materi pembelajaran yang sudah didapat bisa dilakukan dalam kegiatan tutorial. Sebaiknya responden tersebut lebih aktif saat kegiatan perkuliahan sehingga responden tersebut dapat mengetahui masalah dalam skenario tutorial sebenarnya sudah diberikan materinya terlebih dahulu.

- e. Pernyataan nomor 5 : praktikum farmasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang sudah didapat dan melatih keterampilan mahasiswa farmasi bekerja di laboratorium.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap pengetahuan ini yaitu untuk jawaban benar dengan persentase 96% dan jawaban salah dengan persentase 4%. Sebagian besar responden memilih jawaban benar pada pernyataan nomor 5, hal ini dikarenakan responden dapat memahami secara jelas kegiatan praktikum merupakan salah satu wadah untuk mahasiswa farmasi untuk menyalurkan pengetahuan yang ia miliki. Namun ada 4% responden yang memilih jawaban salah, hal ini dapat dikarenakan responden belum memahami dengan baik bahwa ada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan disetiap kegiatan metode PBL.

- f. Pernyataan nomor 6 : *Plenary discussion* sebagai media untuk melatih keberanian mahasiswa berdiskusi dalam skala besar, menyampaikan argumentasi, bertanya, kemampuan berbahasa inggris dan melatih *critical thinking*.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap pengetahuan ini yaitu untuk jawaban benar dengan persentase 99% dan jawaban salah dengan persentase 1%. Adanya responden yang memilih jawaban salah, hal ini dapat dikarenakan responden tersebut belum memahami dengan baik tujuan dari dilaksanakannya kegiatan *plenary discussion*. Seharusnya responden tersebut dapat memahami bahwa dengan kegiatan *plenary discussion* sebenarnya mahasiswa dapat melatih kemampuan diskusi dan berargumentasi dalam skala besar dan lebih jauh responden dapat melatih kemampuannya dalam berbahasa inggris.

- g. Pernyataan nomor 7 : EPhE memberikan pengalaman belajar secara nyata dan lebih awal baik di masyarakat maupun di rumah sakit.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap pengetahuan ini yaitu untuk jawaban benar dengan persentase 100%. Keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang baik pada pernyataan nomor 7 sehingga keseluruhan responden memilih jawaban benar. Hal ini dapat dikarenakan responden memiliki pandangan yang sama terhadap tersebut.

- h. Pernyataan nomor 8 : dosen pembimbing termotivasi untuk memenuhi perannya sebagai instruktur/fasilitator pada kegiatan praktikum.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap pengetahuan ini yaitu untuk jawaban benar dengan persentase 94% dan jawaban salah dengan persentase 6%. Adanya responden yang

memilih jawaban salah, hal ini dapat dikarenakan responden tersebut belum merasa instruktur/fasilitator termotivasi untuk memenuhi perannya ketika kegiatan praktikum berlangsung, seharusnya instruktur/fasilitator dalam kegiatan praktikum bisa memberikan perhatian yang sama terhadap kelompoknya sehingga responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap peran instruktur/fasilitatornya.

- i. Pernyataan nomor 9 : pengetahuan dosen pembimbing termotivasi untuk memenuhi perannya sebagai instruktur/fasilitator pada kegiatan skill lab.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap pengetahuan ini yaitu untuk jawaban benar dengan persentase 95% dan jawaban salah dengan persentase 5%. Adanya responden yang memilih jawaban salah pada pernyataan ini, dapat dikarenakan responden tersebut belum mengetahui kalau instruktur/fasilitator selalu melakukan *briefing* sebelum kegiatan skills lab berlangsung. Penyebab lain dapat dikarenakan responden tidak mendapatkan perhatian yang sama dengan responden lain sehingga dia merasa dosen pembimbing tersebut belum termotivasi untuk memenuhi perannya sebagai instruktur/fasilitator.

- j. Pernyataan nomor 10 : IPE melatih mahasiswa memberikan konseling dan edukasi secara langsung kepada pasien.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap pengetahuan ini yaitu untuk jawaban benar dengan persentase 99%

dan jawaban salah dengan persentase 1%. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik pada pernyataan ini namun masih ada responden yang memilih jawaban salah, hal ini dapat dikarenakan responden tersebut belum memahami dengan baik tujuan dari dilaksanakannya kegiatan IPE. Seharusnya responden tersebut mengetahui manfaat dan tujuan dilaksanakannya kegiatan IPE untuk mahasiswa strata satu (S1).

- k. Pernyataan nomor 11 : IPE memberikan gambaran kepada mahasiswa bagaimana berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap pengetahuan ini yaitu untuk jawaban benar dengan persentase 100%. Keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang baik pada pernyataan ini. Hal ini dikarenakan responden dapat mengetahui tujuan dan manfaat dilaksanakannya kegiatan (IPE) untuk mahasiswa Strata satu (S1).

- l. Pernyataan nomor 12 : penentuan nilai akhir blok di lakukan dengan mengakumulasikan nilai semua kegiatan dalam PBL.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap pengetahuan ini yaitu untuk jawaban benar dengan persentase 100%. Keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang baik pada pernyataan ini, hal tersebut dapat dikarenakan mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik pada pernyataan

tersebut karena mahasiswa pernah diberikan pembekalan tentang bagaimana sistem penilaian dilaksanakan di Farmasi UMY.

2. Analisis Tingkat Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu, pemahaman tentang persepsi serta hasil pengukurannya akan memberikan gambaran nyata tentang persepsi mahasiswa terhadap universitasnya. Informasi pengukuran penting untuk dijadikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam pembinaan mahasiswa kedepannya. Universitas akan mengetahui dari mana pembinaan harus dimulai, seberapa besar kedalaman materi yang bisa diberikan, dan bagaimanakah pendekatannya yang harus dilakukan agar tercapai tujuan universitas untuk menciptakan lulusan yang lebih baik kedepannya. Robbins (2003) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Sehingga kita dapat mengukur sejauh mana proses persepsi tersebut sudah berjalan. Salah faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu perhatian. Menurut pendapat Walgito (2004) perhatian merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Tingginya persentase kategori baik terhadap persepsi dapat dikarenakan mahasiswa secara jelas dapat menafsirkan secara baik materi dan kegiatan pembelajaran dalam metode PBL di Farmasi UMY

Pengukuran persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran PBL akan memberikan gambaran langsung bagaimana persepsi mahasiswa yang terhadap metode pembelajaran PBL. Dari hasil penelitian ini persepsi seluruh responden yaitu 83,88%. Dihat berdasarkan kategorinya, 92,38% responden memiliki persepsi dalam kategori baik, sedangkan persentase untuk setiap pernyataan yaitu persentase dalam kategori sangat setuju antara 3,81-61,90%, kategori setuju antara 34,29-88,57% dan kategori kurang setuju antara 0,95-9,52%. Penjelasan untuk setiap item pernyataan yaitu sebagai berikut:

- a. Pernyataan nomor 1 : PBL membantu mahasiswa dalam mengembangkan kebiasaan berpikir, bersikap, dan berperilaku yang dibutuhkan sebagai tenaga kesehatan professional.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap persepsi ini yaitu untuk jawaban sangat setuju dengan persentase 34,29% dan jawaban setuju dengan persentase 71,29%. Responden yang memilih jawaban sangat setuju dapat dikarenakan mereka dapat mempunyai pandangan yang sama dengan pernyataan nomor 1. Sedangkan responden yang memilih jawaban setuju pada pernyataan nomor 1, hal ini dapat dikarenakan responden tersebut baru sampai pada tahap memahami pada pernyataan no 1 tersebut, belum meyakini dengan baik bahwa dengan PBL mereka dapat melatih kebiasaan berpikir, bersikap, dan berperilaku yang dibutuhkan sebagai tenaga kesehatan profesional. Sebaiknya responden yang memilih jawaban setuju dapat

lebih meyakini metode pembelajaran PBL, sehingga mereka bisa mendapatkan hasil maksimal dari materi pembelajaran dan keterampilan farmasi yang mereka terima.

- b. Pernyataan nomor 2 : tutorial dapat memacu mahasiswa lebih aktif belajar, mahasiswa lebih difokuskan pada pembelajaran mendalam sehingga belajar mahasiswa harus mengutamakan pemahaman suatu topik tidak hanya sekedar hafalan.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap persepsi ini yaitu untuk jawaban sangat setuju dengan persentase 44,76% dan jawaban setuju dengan persentase 55,24%. Responden yang memilih jawaban sangat setuju percaya pada pernyataan nomor ini mereka lebih termotivasi untuk memenuhi perannya sebagai anggota tutorial sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap sebuah kasus pada kegiatan tutorial. Sedangkan yang memilih jawaban setuju bisa dikarenakan responden tersebut merasa cukup dengan materi yang sudah mereka dapat saat kegiatan perkuliahan untuk menyampaikan pendapatnya saat tutorial berlangsung. Seharusnya responden yang memilih jawaban setuju lebih terpacu lagi memenuhi perannya sebagai anggota tutorial dan jangan merasa cukup dengan materi pembelajaran yang sudah didapat, responden dapat mempersiapkan diri sebelum tutorial berlangsung agar memiliki pemahaman yang lebih mendalam sehingga responden dapat menyampaikan argumentasinya dengan baik pada saat tutorial

berlangsung. Persiapan yang baik dari anggota tutorial dapat membuat diskusi tutorial lebih berkembang sehingga pemecahan masalah dapat tercapai.

- c. Pernyataan nomor 3 : kegiatan skill lab melatih mahasiswa farmasi dalam keterampilan farmasi baik berkomunikasi maupun membuat sediaan farmasi.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap persepsi ini yaitu untuk jawaban sangat setuju dengan persentase 37,14% dan jawaban setuju dengan persentase 62,86%. Responden yang memilih jawaban sangat setuju memiliki keyakinan dan pandangan yang sama dengan pernyataan ini. Sedangkan responden yang memilih jawaban setuju baru pada tahap memahami pada pernyataan ini sehingga tidak jarang dosen/instruktur laboratorium masih menemukan mahasiswa yang bercanda saat kegiatan skills lab berlangsung dan pada akhirnya mahasiswa tersebut tidak menggunakan waktunya dengan baik saat skills lab berlangsung. Seharusnya responden yang memilih jawaban setuju bisa berkonsentrasi dengan baik pada saat skills lab berlangsung sehingga responden dapat memahami bahwa dengan kegiatan skills lab sebenarnya mereka dapat melatih keterampilan farmasinya baik dalam berkomunikasi maupun dalam membuat sediaan farmasi. Sebaiknya juga dosen/instrukturu laboratorium bisa menegur jika ada mahasiswa yang tidak serius pada saat skills lab berlangsung.

- d. Pernyataan nomor 4 : EPhE membantu mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat saat perkuliahan.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap persepsi ini yaitu untuk jawaban sangat setuju dengan persentase 37,14% dan jawaban setuju dengan persentase 62,86%. Responden yang memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan ini lebih memahami kegiatan EPhE bahwa dengan materi pembelajaran yang sudah didapat diperkuliahan mahasiswa dapat mengaplikasikannya pada saat kegiatan EPhE berlangsung. Sedangkan responden yang memilih jawaban setuju dapat dikarenakan mereka merasa hanya perlu mengikuti kegiatan ini dan setelah kegiatan berlangsung mereka harus membuat laporan EPhE tanpa menyadari bahwa dengan kegiatan ini mahasiswa sebenarnya dapat mengaplikasikan materi pembelajaran yang sudah mereka dapat saat perkuliahan.

- e. Pernyataan nomor 5 : ruang Laboratorium (Lab) IT yang tersedia sangat menunjang pelaksanaan PBL di Farmasi UMY.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap persepsi ini yaitu untuk jawaban sangat setuju dengan persentase 44,76% dan jawaban setuju dengan persentase 55,24%. Responden memilih jawaban sangat setuju dikarenakan responden merasa salah satu fasilitas kampus yaitu lab IT sangat menunjang kegiatan saat belajar di Farmasi UMY. Kegiatan belajar mahasiswa saat di lab IT yaitu praktikum tentang perkuliahan yang berhubungan dengan penggunaan

teknologi dan akses internet, selain itu lab IT juga digunakan saat melakukan ujian blok sehingga mempermudah mahasiswa saat ujian karena hasil ujian akan keluar pada saat itu juga dan mengurangi adanya *human error*. Sedangkan responden yang memilih jawaban setuju, mereka merasa bahwa adanya lab IT mampu menunjang kegiatan belajar tanpa mengetahui secara lebih rinci manfaat adanya lab IT tersebut.

- f. Pernyataan nomor 6 : pelaksanaan kegiatan perkuliahan telah dilaksanakan sesuai jadwal yang ada.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap persepsi ini yaitu untuk jawaban sangat setuju dengan persentase 35,24% dan jawaban setuju dengan persentase 64,76%. Tingginya persentase jawaban setuju dapat dikarenakan responden memiliki pandangan yang sama dengan pernyataan ini, namun belum meyakini ketepatan semua jadwal kegiatan dalam metode PBL mahasiswa masih merasa ada dosen yang masih datang terlambat mungkin ini salah satu alasan responden memilih jawaban setuju. Selanjutnya responden yang memilih jawaban sangat setuju memiliki pandangan yang sama dengan pernyataan ini sehingga responden memilih jawaban tersebut. Seharusnya ketepatan jadwal perkuliahan dapat dilaksanakan disemua kegiatan dalam metode PBL namun tentunya memerlukan peran dari mahasiswa dan dosen agar perkuliahan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan.

- g. Pernyataan nomor 7 : masalah dalam sekenario tutorial merangsang mahasiswa dalam mencari sumber yang relevan.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap persepsi ini yaitu untuk jawaban sangat setuju dengan persentase 45,71%, jawaban setuju dengan persentase 53,33% dan kurang setuju dengan persentase 0,95%. Sebagian besar reponden memilih jawaban setuju hal ini dapat dikarenakan responden tertantang untuk memenuhi perannya dengan mempersiapkan diri sebaik-baiknya dengan belajar mandiri dan mencari sumber belajar yang lebih bervariasi sehingga responden memiliki keaktifan pada saat tutorial berlangsung. Namun ada juga responden yang memilih jawaban kurang setuju hal ini dapat dikarenakan responden merasa cukup dengan materi pembelajaran yang mereka terima pada saat perkuliahan sehingga mereka kurang termotivasi untuk mencari sumber belaja lain. Seharusnya responden memiliki motivasi yang tinggi pada saat menemukan sebuah kasus baru dalam sekenario tutorial dengan mencari sumber belajar yang lebih bervariasi.

- h. Pernyataan nomor 8 : Tutor memicu kami untuk mencari sumber belajar yang bervariasi oleh kami sendiri.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap persepsi ini yaitu untuk jawaban sangat setuju dengan persentase 34,29%, jawaban setuju dengan persentase 64,76% dan kurang setuju dengan persentase 0,95%. Sebagian besar responden memilih jawaban setuju hal ini

dapat dikarenakan responden menanggapi pesan dan nasehat dari tutor dengan lebih termotivasi mempersiapkan diri sebelum tutorial berlangsung. Namun ada juga responden yang memilih jawaban kurang setuju hal ini bisa dikarenakan konsentrasi yang kurang pada saat tutorial berlangsung sehingga tidak memperhatikan setiap pesan dan nasehat dari tutor. Seharusnya mahasiswa dapat mempersiapkan diri sebelum tutorial berlangsung baik ketika ada nasehat dari tutor maupun tidak, dengan persiapan lebih baik tentunya mahasiswa bisa lebih aktif pada saat tutorial sehingga diskusi berjalan lebih berkembang.

- i. Pernyataan nomor 9 : masalah dalam skenario tutorial sesuai dengan materi pembelajaran yang telah di terima mahasiswa.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap persepsi ini yaitu untuk jawaban sangat setuju dengan persentase 38,10% dan jawaban setuju dengan persentase 61,90%. Sebagian besar responden memilih jawaban setuju hal ini bisa dikarenakan responden memahami bahwa materi pembelajaran yang sudah diberikan dapat menjadi sumber belajar pada saat tutorial. Sisanya responden memilih jawaban sangat setuju hal ini bisa dikarenakan responden sangat memahami bahwa materi perkuliahan dan kegiatan pembelajaran yang ada dalam PBL saling terkait.

- j. Pernyataan nomor 10 : laboratorium yang ada di Farmasi UMY menunjang kegiatan keterampilan dan praktikum mahasiswa.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap persepsi ini yaitu untuk jawaban sangat setuju dengan persentase 35,24%, jawaban setuju dengan persentase 63,81% dan kurang setuju dengan persentase 0,95%. Sebagian besar responden memilih jawaban setuju hal ini bisa dikarenakan responden merasa fasilitas laboratorium yang ada dapat menunjang keterampilan dan praktikum. Namun ada juga sebagian kecil responden yang memilih jawaban kurang setuju hal ini bisa dikarenakan responden merasa fasilitas yang ada belum cukup untuk menunjang kegiatan keterampilan dan praktikum. Banyaknya fasilitas laboratorium yang ada seharusnya dapat menunjang kegiatan keterampilan dan praktikum yang dilaksanakan dalam metode PBL.

- k. Pernyataan nomor 11 : penilaian skill (OSCE) penguji telah memberikan penilaian yang sangat tepat dalam pelaksanaannya.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap persepsi ini yaitu untuk jawaban sangat setuju dengan persentase 60,95%, jawaban setuju dengan persentase 34,29% dan kurang setuju dengan persentase 4,76%. Sebagian besar responden memilih jawaban sangat setuju hal ini bisa dikarenakan responden mengetahui *cek list* ujian osce yang ada sehingga responden merasa penilaian dari penguji sudah sesuai dengan yang ia berikan. Namun ada sebagian kecil responden yang memilih jawaban kurang setuju hal ini bisa dikarenakan ketidaktahuan dari responden tentang *cek list* ujian yang ada, hal lain yang menjadi penyebab bisa dikarenakan perbedaan daftar *cek list* dimodul dengan

daftar yang ada pada saat ujian sehingga responden kebingungan dalam menetapkan strategi belajarnya.

- l. Pernyataan nomor 12 : tutor telah memberikan penilaian yang sesuai kepada mahasiswa saat tutorial berlangsung.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap persepsi ini yaitu untuk jawaban sangat setuju dengan persentase 15,24%, jawaban setuju dengan persentase 75,24% dan kurang setuju dengan persentase 9,52%. Sebagian besar responden memilih jawaban setuju hal ini bisa dikarenakan penilaian tutor terhadap mahasiswa telah sesuai dengan keaktifan mereka pada saat tutorial. Namun ada juga responden yang memilih jawaban kurang setuju hal ini bisa dikarenakan perhatian tutor yang kurang pada saat tutorial berlangsung seperti mahasiswa yang sudah begitu aktif dalam diskusi namun tutor tetap memberikan penilaian yang sama dengan anggota tutorial lain yang kurang aktif dalam diskusi.

- m. Pernyataan nomor 13 : mahasiswa telah mendapatkan penilaian yang sesuai dalam kegiatan praktikum dan laporan.

Hasil distribusi jawaban dari 105 responden terhadap persepsi ini yaitu untuk jawaban sangat setuju dengan persentase 3,81%, jawaban setuju dengan persentase 88,57% dan kurang setuju dengan persentase 7,62%. Adanya responden yang memilih jawaban kurang setuju pada kegiatan praktikum bisa dikarenakan adanya pengalaman negatif yang responden alami seperti laporan yang sudah dikumpulkan namun

penilaian belum diberikan atau nilai sudah diberikan oleh dosen pembimbing namun belum diinput oleh kordinator lab sehingga responden harus mengerjakan ulang laporannya, untuk mengatasinya dosen pembimbing praktikum bisa langsung memberikan penilaian pada saat mahasiswa sudah mengumpulkan laporannya, sehingga tidak ada penumpukan laporan praktikum di loker dosen dan tentunya dapat memudahkan asisten dosen/kordinator lab melakukan penginputan nilai.

C. Keterbatasan penelitian

Peneliti tidak dapat mengumpulkan 30 orang responden dari Farmasi angkatan 2011 karena kesulitan untuk menghubungi dan menemui. Sehingga jumlah sampel minimal untuk angkatan 2011 tidak dapat terpenuhi.